

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif dapat diartikan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode survei merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Sugiyono (2018:36) metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lalu atau masa kini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, atau perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja sebagai variabel independen terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018:8). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan diantara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2018:11).

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Untuk melakukan pengolahan data peneliti membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek yang dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif S-1 Akuntansi angkatan tahun 2018 yang sedang menjalankan proses pendidikan di STEI Jakarta yaitu sebanyak 307 orang.

**Tabel 3. 2** Daftar Jumlah Mahasiswa STEI Jakarta yang masih Aktif

No	Program Studi	Angkatan					Jumlah Total Mahasiswa Aktif
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	S2 Magister Manajemen	0	0	2	18	20	40
2	S2 Magister Akuntansi	0	0	2	20	20	42
3	S1 Akuntansi	68	307	278	268	250	1171
4	S1 Manajemen	86	333	313	279	263	1274
5	D3 Akuntansi	1	0	14	15	15	44
6	D3Manajemen Perdagangan	0	3	26	18	39	86

*Sumber : Kantor BAA STEI Jakarta*

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:136). Pengambilan sampel dilakukan dengan berbagai pertimbangan seperti faktor keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Karena ada kemungkinan dalam suatu penelitian tidak semua populasi diteliti. Kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i angkatan 2018 di STEI Jakarta.
2. Mahasiswa/i S1 Akuntansi yang terdaftar dan aktif menjalankan perkuliahan di STEI Jakarta.

3. Mahasiswa/i yang telah mendapatkan mata kuliah Auditing 1 dan Auditing 2 di STEI Jakarta.

Berdasarkan data jumlah mahasiswa di atas, untuk menentukan sampel peneliti menggunakan rumus solvin. Rumus solvin yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

$N$  = Populasi

$n$  = Sampel

$e$  = Persentase kelonggaran ketidaktelitian.

Terdapat ketentuan dalam menggunakan rumus solvin di atas, sehingga presentasi kelonggaran atau nilai  $e$  yang digunakan yaitu 10% untuk populasi dalam jumlah besar. Untuk mengetahui sampel penelitian, berikut perhitungannya:

$$n = \frac{307}{1 + 307 (0,1)^2} = 75,4$$

Jumlah dibulatkan menjadi 75, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 responden.

### 3.3. Data dan Metode Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang telah dikumpulkan secara langsung melalui google form. Metode pengumpulan data kuantitatif sangat bergantung pada pengambilan sampel secara acak (random) dan instrumen pengumpulan data terstruktur yang sesuai dengan kategori respon yang telah ditentukan, sehingga data yang dihasilkan mudah diringkas, dibandingkan dan digeneralisasi (Ahyar et al, 2020:401).

Metode kuesioner/ angket, merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data juga disebut angket atau kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau

direspon oleh responden sesuai dengan presepsinya. Sebaiknya, pertanyaan dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti/dipahami dan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertanyaan yang akan diajukan pada responden dapat distandarkan, responden dapat menjawab kuesioner pada waktu luangnya, pertanyaan yang diajukan dapat dipikirkan terlebih dahulu sehingga jawabannya dapat dipercaya dibandingkan dengan jawaban secara lisan, serta pertanyaan yang diajukan akan lebih tepat dan seragam.

Dalam mengukur pernyataan pada kuesioner, peneliti menggunakan skala ordinal atau sering disebut Skala Likert Lima Point. Skala likert ialah sebuah jawaban yang berisi pendapat dari setiap pertanyaan, yang telah dikembalikan oleh responden, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Dimana di dalam skala likert ini akan diberikan nilai menggunakan skor 1 sampai dengan skor 5, skor tertinggi yaitu 5 untuk skor terendah yaitu 1. Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah nomor jumlah, maka semakin kecil variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 3. 3** Skala Likert untuk Kuesioner

No	Jawaban responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiyono, (2017:93)*

### 3.4. Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pelatihan

Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

1. Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen atau variabel terkait disebut juga variabel yang dipengaruhi atau variabel tidak bebas dan menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
2. Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mensugesti atau yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono 2017:39). Peneliti memakai tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pelatihan Profesional (X1), Pertimbangan Pasar Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3).

- a. Pelatihan Profesional (X1)

Pelatihan professional merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai karir dimana pelatihan diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suati profesi atau pekerjaan (Wibowo, 2020). Latihan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dengan lebih rinci dan rutin (Dananjaya & Rasmini, 2019)

- b. Pertimbangan Pasar Kerja (X2)

Pekerjaan dengan kesempatan atau peluang yang luas akan lebih banyak diminati jika dibandingkan dengan pekerjaan yang peluangnya lebih sempit (Dananjaya & Rasmini, 2019). Hal-hal yang sering dipertimbangkan dalam pasar kerja yaitu keamanan kerja, tersedianya lapangan kerja, kemudahan dalam mengakses lowongan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan untuk berkarir (Wibowo, 2020). Dalam pemilihan karir diharapkan bukan hanya untuk sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pension.

c. Lingkungan Kerja (X3)

Lingkungan kerja merupakan suatu keadaan tempat kerja yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan pekerjaan yang dibebankan (Amalia *et.al.*, 2021). Lingkungan kerja juga sering menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karir dan menjadi motivasi seseorang untuk menjadi pribadi yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Lingkungan kerja yang nyaman memungkinkan seseorang dapat bekerja secara optimal sehingga meningkatkan prestasi kerjanya.

### 3.4.2 Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dijelaskan dalam beberapa indikator, ini akan dijadikan untuk menyusun instrument yang berupa pernyataan.

**Tabel 3. 4** Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala	Indikator
Pelatihan profesional X1 (Harianti 2017)	Independen	skor	Memperoleh pendidikan professional yang berkelanjutan (PPL)
			Memperoleh pelatihan professional dari dalam lembaga maupun luar lembaga
			Memperoleh pembinaan kepribadian dan bimbingan personal.
			Pengalaman kerja yang bervariasi
Pertimbangan pasar kerja X2 (Amalia <i>et.al.</i> , 2021)	Independen	skor	Jumlah akuntan dan jumlah perusahaan di Indonesia
			Kemudahan mendapatkan informasi lowongan kerja
			Ketersediaan lapangan kerja
			Keamanan kerja
			Kesempatan untuk naik pangkat

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala	Indikator
			Memperluas akses atau jaringan dengan dunia bisnis
Lingkungan kerja X3 (Amalia <i>et.al.</i> , 2021)	Independen	skor	Tempat kerja yang nyaman
			Suasana kerja yang nyaman
			Rasa fleksibilitas dalam bekerja
			Tekanan kerja
			Tingkat kompetisi
Minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik Y1 (Harianti 2017)	Dependen	skor	Potensi diri
			Ingin menjadi seorang akuntan publik yang kompeten dibidangnya.
			Potensi jabatan
			Ingin memperoleh penghargaan yang tinggi dan Kepercayaan dimasyarakat atas hasil kerjanya
			Dapat memperluas wawasan dan kemampuan

*Sumber data : Diolah oleh peneliti.*

### 3.5. Metoda Analisis Data

#### 3.5.1 Alat Pengolahan data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 26.00. Software SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dimana dilakukan editing dan coding. *Editing* adalah tahapan pertama dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan jawaban responden serta ketidakpastian jawaban responden. *Coding* adalah memberikan atau tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai tabulasi.

### 3.5.2 Penyajian data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis dalam melakukan tabulasi. Tabulasi adalah perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti. Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk analisis statistik data sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3.6. Pengujian Instrumen Data

### 3.6.1. Uji Kualitas data

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat kesahihan) dan *reability* (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

#### 3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017:126) : Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item pernyataan tersebut valid.

#### 3.6.1.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner sebagai variabel atau indikator struktural. Jika respon seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah dengan mengukur reliabilitas dengan uji statistik



Alpha Cronbach. Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut reliabel, maka reliabilitas kuesioner akan diuji dengan bantuan program komputer SPSS. Jika Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, alat yang digunakan dalam variabel tersebut dianggap reliabel. Menurut Sugiyono (2017:130), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$   $\rightarrow$  maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.
- b. Jika koefisien *Cronbach's Alpha*  $\leq 0,6$   $\rightarrow$  maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Terdapat Empat jenis Uji Asumsi Klasik yaitu:

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Peneliti ingin menggunakan metoda yang lebih handal dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada *normal probability plot*. *Normal probability plot* merupakan data distribusi kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Maka pada model regresi yang baik pada data distribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan caramelihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 53).

#### 3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel

independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk dapat menguji Uji Multikolinieritas ada atau tidaknya didalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Maka kriteria yang diterapkan menurut Ghozali (2016: 104) yaitu:

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance value* lebih besar 0,10 berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance value* lebih kecil 0,10 berarti menunjukkan terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan uji *scatterplots*, uji *glejser* dan uji *white* (Ghozali, 2016: 134). Metoda yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplots*. Dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Pelatihan profesional} + \beta_2 \text{Pertimbangan pasar kerja} + \beta_3 \text{Lingkungan kerja} + e$$

Keterangan :

Y	= Minat mahasiswa akuntansi berkarir
$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Pelatihan profesional
X <sub>2</sub>	= Pertimbangan pasar kerja
X <sub>3</sub>	= Lingkungan kerja
e	= error

#### 3.6.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 98). Uji t dilakukan dengan melakukan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  (0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan signifikan 0,05. Dasar keputusan yang diambil dalam uji t yaitu :

- Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis H<sub>0</sub> diterima. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis H<sub>0</sub> ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat di lihat dari *adjusted R square*. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

Menurut Ghozali (2016: 95) dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai  $R^2$  besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terkait.
2. Jika nilai  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.